

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hubungan (*relationship*) adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lain (Rahmawati, 2022). Hubungan bisa terjadi antara teman sebaya, orang tua, keluarga, dan lingkungan sosial. Fenomena *relationship* dikalangan mahasiswa salah satunya adalah hubungan yang tidak sehat, Hurlock (2009), menegaskan bahwa masa dewasa awal merupakan masa tanggung jawab perkembangan, salah satunya adalah memilih pasangan hidup. Proses ini dikenal sebagai pacaran, dalam pacaran ada hubungan yang sehat dan tidak sehat, salah satu hubungan yang tidak sehat adalah *toxic relationship*.

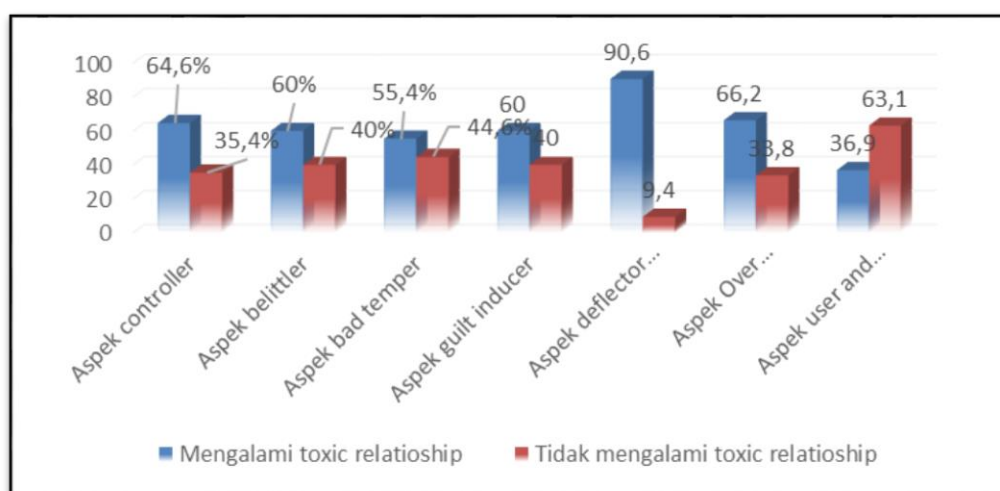
Fenomena *toxic relationship* pada mahasiswa dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Winata, Surya, Karisma dan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi resiliensi moral maka semakin rendah *toxic relationship* begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani (2020) juga memberikan hasil bahwa resiliensi moral mempengaruhi *toxic relationship*. Menurut Wismanto dalam Alfiani (2020), makna "*toxic relationship*" terdiri dari dua kata, yaitu hubungan dan racun. *Toxic* dan *relationship* keduanya berasal dari bahasa Inggris. Menurut definisi ini, *toxic relationship* adalah hubungan yang berbahaya, mematikan, atau merusak antara dua orang atau kelompok.

Dengan kata lain, *toxic relationship* adalah hubungan yang merugikan atau membahayakan hubungan seseorang dengan orang lain maupun hubungan interpersonalnya sendiri. Penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh

*toxic relationship* pada mahasiswa yang berpacaran melalui survei terhadap 30 mahasiswa di kota Malang. Pada survei tersebut penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang mengungkap aspek-aspek *toxic relationship*. Hasil survei disajikan dalam bentuk diagram batang yang disertai dengan penjelasannya.

### Gambar 1

Hasil Survey Toxic relationship



Gambar 1. menunjukkan *toxic relationship* pada sejumlah mahasiswa di kota Malang. Survey ini melibatkan 65 mahasiswa di kota Malang. Dari 65 responden ada 42 (64,6%) yang menyatakan bahwa setiap aktivitasnya dikontrol oleh pasangannya, sedangkan 23 (35,4%) responden menyatakan bahwa aktivitasnya tidak dikontrol oleh pasangannya. Selanjutnya, dari 65 responden ada 39 (60%) yang menyatakan bahwa sering diremehkan oleh pasangannya, sedangkan 26 (40%) menyatakan tidak diremehkan oleh pasangannya. Kemudian, dari 65 responden ada 36 (55,4%) yang menyatakan bahwa pasangannya sering marah tanpa sebab yang jelas, sedangkan 29 (44,6%) menyatakan bahwa pasangannya tidak marah tanpa sebab yang jelas. Kemudian dari 65 responden ada 39 (60%) yang menyatakan bahwa sering disalahkan oleh pasangannya dalam hal apapun,

sedangkan 26 (40%) responden lainnya menyatakan tidak disalahkan oleh pasangannya dalam hal apapun. Selanjutnya dari 65 responden ada 58 (90,6%) menyatakan bahwasannya pernah merasa terluka dikarenakan perkataan maupun perbuatan pasangannya tetapi mereka berpura-pura seolah tidak terjadi sesuatu, namun 6 (9,4) reponden menyatakan tidak pernah merasa terluka dikarenakan perkataan maupun perbuatan pasangannya tetapi mereka berpura-pura seolah tidak terjadi sesuatu. Pada aspek over dependent partner and independent, dari 65 responden ada 43 (66,2%) menyatakan bahwa merasa harus selalu meminta konfirmasi terhadap apapun yang ingin dilakukan kepada pasangannya,tetapi 22 (33,8%) menyatakan tidak merasa harus selalu meminta konfirmasi terhadap apapun yang ingin dilakukan kepada pasangannya.

Kemudian yang terakhir dari 65 responden ada 41 (36,9%) menyatakan bahwa pasangannya sangat posesif, tetapi 24 (63,1%) menyatakan pasangannya tidak posesif. Hasil survey di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden *toxic relationship* didalam pacaran, banyak individu yang mengalami *toxic relationship* dalam pacaran namun tidak menyadari bahwa mereka mengalami *toxic relationship* karena cenderung diredam. Seharusnya didalam hubungan pacaran sepasang kekasih belajar saling menyayangi dan belajar saling membina komitmen ke jenjang pernikahan. Tetapi kenyataannya masih banyak ditemui *toxic relationship* dalam berpacaran. Apabila *toxic relationship* tidak diatasi maka akibatnya individu dapat mengalami dampak negative baik secara fisik maupun psikis (Wulandari, 2020).

*Toxic relationship* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya: gaya kelekatan (Mayorita, 2021), kemudian faktor lain yang mempengaruhi *toxic relationship* adalah *self esteem* (Khasanah, 2019), selain itu *well-being* juga menjadi faktor pengaruh *toxic relationship* (Rahimah, 2022), dan resiliensi moral (Winata et al., 2021).

Meskipun terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi *toxic relationship* namun, peneliti memilih Resiliensi Moral sebagai variabel bebas. Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya resiliensi moral merupakan variabel yang berpengaruh kuat terhadap *toxic relationship*. Menurut penelitian sebelumnya oleh Rahayu & Qodariah (2019) dan Alfiani (2020), orang dengan keterampilan resiliensi moral yang baik dapat membantu diri mereka sendiri pulih dari situasi hubungan yang negatif. Kapasitas seseorang untuk mengatasi tantangan hidup dikenal sebagai resiliensi moral. Bila penelitian terdahulu hanya berfokus pada generasi milenial, maka pada penelitian ini peneliti ingin melihat pada dewasa awal terutama generasi z.

Penelitian ini dilakukan karena adanya rasa keprihatinan melihat fenomena *toxic relationship*, maraknya *toxic relationship* dalam pergaulan saat ini menimbulkan kekhawatiran akan fenomena yang sering mengakibatkan orang mengalami *toxic relationship* yang menimbulkan penyakit psikis karena emosi negatif, dari emosi negatif yang diperoleh dari hubungan pacaran yang membuat psikologi seseorang terganggu seperti menjadi orang yang pendiam, sulit bersosialisasi dengan orang lain, atau memiliki ruang tertutup untuk segala macam hal. Ketertarikan penulis dalam penelitian ini dengan permasalahan *toxic relationship* dalam pacaran dikarenakan banyak anak muda, terutama dalam pergaulan pacaran yang tidak sehat atau biasa kita

sebut sebagai *toxic relationship*, belum dapat memahami dan menyadari apakah dirinya mengalami *toxic relationship* atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Resiliensi Moral Terhadap *Toxic Relationship* Dalam Pacaran Pada Generasi Z.”**

### **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas sehingga penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh Resiliensi Moral Terhadap *Toxic relationship* Dalam Pacaran Pada Generasi Z”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas maka adanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Resiliensi Moral Terhadap *Toxic relationship* Dalam Pacaran Pada Generasi Z.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan maka diharapkan dapat memberi kemanfaatan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan deskripsi atau gambaran mengenai hubungan antara resiliensi moral dan *toxic relationship*. Selain itu resiliensi moral dapat menjadi prediktor terhadap munculnya perilaku *toxic relationship*, apabila tingkat resiliensi moral rendah maka akan menimbulkan *toxic relationship* dan begitu juga sebaliknya.

#### 2. Manfaat Praktis

a) Hasil penelitian ini seharusnya membantu mahasiswa menjadi orang yang

tangguh yang terbebas dari masalah psikologis di masa depan dan berdampak positif pada kehidupan sehari-hari dengan memberikan bimbingan bagi dewasa awal yang mengalami *toxic relationship* tentang cara mengatasi tantangan dan bangkit kembali dari kesulitan.

- b) Bagi lingkungan penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat tentang bagaimana cara mendukung seseorang yang mengalami *toxic relationship* dalam sebuah hubungan pacaran.
- c) Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan teoritis dan tolak ukur penelitian yang lebih baik dan mendalam di masa depan.